

PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO, RETURN ON ASSET EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

Dody Salden Chandra

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
dodysalden@umsu.ac.id

ABSTRAK

This study aims to determine the effect of Debt to Asset Ratio, Return on Investment, and Earning Per Share on Stock Prices. With a population of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. This research uses an Associative Quantitative approach. The sample in this study was determined by purposive sampling technique, so that the samples that met the criteria in the sampling for this study were 8 companies. Data collection techniques in this study using documentation techniques, with data analysis techniques using Multiple Linear Regression Analysis. The results of this study concluded that partially there is no effect on Debt to Asset Ratio on Stock Prices, partially negative effect on Return on Investment Stock Prices, Partially there is a positive influence between Earning Per Share on Stock Prices, and simultaneously Debt to Asset Ratio, Return on Investment, and Earning Per Share have a significant effect on share prices in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period.

Keywords: *Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share, Stock Price*

1. Pendahuluan

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Setiap perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia atau *go public* pasti menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh investor. Tetapi harga saham sangatlah fluktuatif atau berubah-ubah, padahal pihak investor sangat ingin harga sahamnya tinggi dan tidak pernah turun (Hutami, 2012).

Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham investor harus melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang (Pratama, 2014).

Salah satu bentuk investasi yang dapat dilakukan oleh investor dalam memperoleh keuntungan yaitu berupa saham maupun obligasi. Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atau penyertaan investor dalam suatu perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Obligasi merupakan surat berharga yang berisi kontrak pengakuan hutang atas pinjaman yang diterima oleh penerbit obligasi dari pemberi pinjaman (pemodal). Ada dua keuntungan yang dapat dinikmati oleh investor jika berinvestasi saham yaitu memperoleh deviden dan *capital gain*. Deviden merupakan pembagian keuntungan kepada pemegang saham yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Sedangkan *capital gain* memperoleh keuntungan yang diperoleh pemegang saham ketika menjual sahamnya terdapat selisih antara harga jual dan harga beli (Selfiyanti, 2017).

2. Kajian Teori

2.1 Harga Saham

Menurut Fahmi (2015, hal. 67) saham adalah tanda bukti penyerahan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskann kepada setiap pemegangnya. Menurut Salim (2010, hal. 5) Saham adalah bentuk penyertaan modal dalam sebuah perusahaan. Ketika kita memiliki saham sebuah perusahaan, bisa ikatakan kita memiliki perusahaan tersebut sebesar persentase tertentu sesuai dengan jumlah lembar saham yang kita miliki. Menurut Widoatmodjo (2008, hal. 23) Harga saham adalah angka yang menunjukkan besar perubahan harga dari harga sebelumnya, perubahan hari ini dibaningkan dihari sebelumnya.

Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Investor dipasar modal perlu memiliki sejumlah informasi yang akurat berkaitan tentang dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih dan dibeli. investor yang ingin menginvestasikan dananyadipasar modal yang berupa saham, investor harus mengetahui harga saham dalam menentukan pemberian saham pada suatu perusahaan

2.2 Debt to Asset Ratio

Menurut Hery (2018, hal. 142) rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Saham halnya dengan rasio likuiditas , rasio solvabilitas juga untuk kepentingan analisis kredit atau analisis rasio keuangan. *Debt to Assets Ratio* menurut Kasmir (2015:156): merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Pengertian *Debt to Assets Ratio* menurut Fahmi (2011:127): Rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total aset. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ini mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditur lebih menyukai Total Debt to total Assets Ratio atau Debt Ratio yang rendah sebab tingkat keamanannya semakin baik.

2.3 Return on Investment

Rasio return on investment (ROI) atau pengembalian investasi, atau ditulis juga dengan return on total asset (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Pengertian Return on Investment (ROI) menurut Kasmir (2015:198): Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

2.4 Earning Per Share

Menurut Fahmi (2015, hal. 82) *Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuantungan yang diberikan kepada para pemegang saham darri setiap lembar sagam yang dimiliki. Menurut Kasmir (2010, hal. 115) *Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat. *Earning Per Share* adalah tingkat kemampuan yang diperoleh pemegang saham

dalam tiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* didapat dari laba bersih setelah bunga dan pajak dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar. Informasi yang terdapat di dalam *Earning Per Share* menggambarkan besarnya jumlah laba bersih perusahaan setelah bunga dan pajak yang dibagikan kepada para pemegang saham

2.5 Hipotesis

Hipotesis berkaitan erat dengan teori. Menurut Sugiyono (2017, hal. 64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan masalah yang diketemukan sebelumnya maka dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
2. *Return on Investment (ROI)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
3. *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
4. *Debt to Asset Ratio, Return on Investment, Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

3. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 10 perusahaan. Sampel yang diambil menggunakan *purposive sampling* berjumlah 8 perusahaan. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik analisis data penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda.

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan asumsi berdasarkan kriteria tersebut:

- a. Jika angka signifikan > 0.05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika angka signifikan < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil uji *Kolmogorov Smirnov* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	40
Normal Parameters ^a Mean	.0000000
Std. Deviation	2.06080399E2
Most Extreme Differences Absolute	.173
Positive	.173
Negative	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z	1.130
Asymp. Sig. (2-tailed)	.126

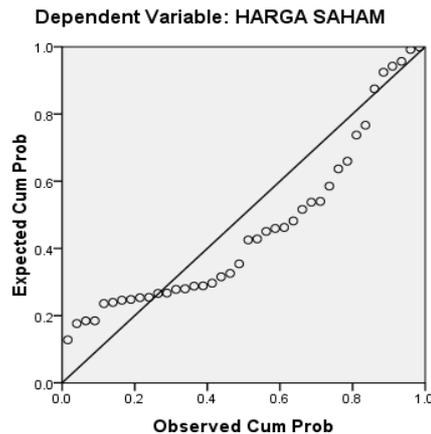
a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogrov-Smirnov* adalah 1.130 dan signifikan pada 0,126. Nilai signifikan $0.126 > 0.05$ sehingga data berdistribusi normal.

Adapun metode lain mengetahui normalitas adalah dengan melihat dari hasil *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data yang mengikuti arah garis diagonal pada grafik Normal P-plot. Hasil *Normal Probability Plot* dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada grafik normal *p-plot* terlihat pada gambar bahwa data menyebarkan disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menyimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut: dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 , berarti tidak terdapat multikolinieritas

Tabel 4.2
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DAR	.339	2.778
ROI	.375	2.645
EPS	.600	2.121

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

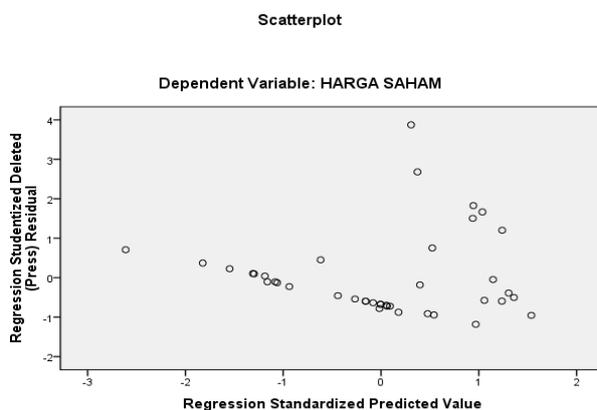
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *variance inflation factor (VIF)* untuk variabel *Debt to Asset Ratio* sebesar 2.788, variabel *Return on Investemnt* sebesar 2.645, dan variabel *Earning Per Share* sebesar 2.121 demikian juga dengan *Tolerance* pada variabel

Debt to Asset Ratio sebesar 0,339, dan variabel *Return on Investemn* tsebesar 0,375 dan variabel *Earning Per Share* sebesar 0,600. Dari masing-masing variabel nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoliniertas. Dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini akan mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan gambar *Scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas (bergelombang, melebar dan menyempit), serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4. 2. Analisis Data

Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.

Tabel 4.3
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	273.647	145.334	
DAR	-3.473	2.330	-.572
ROI	-5.269	8.650	-.612
EPS	.265	.468	.170

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Hasil tersebut dimasukan kedalam bentuk persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 273.647 - 3.473X_1 - 5.269 X_2 + 0,265 X_3 + e$$

Keterangan:

Nilai koefisien regresi dari *Debt to Asset Ratio* adalah -3.473, yakni bernilai negatif. Nilai tersebut diinterpretasikan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Nilai koefisien regresi dari *Return on Investemnt* adalah -5.269, yakni bernilai negatif. Nilai tersebut diinterpretasikan *Return on Investemnt* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Nilai koefisien regresi dari *Earning Per Share* adalah positif 0,265, yakni bernilai positif. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Uji Hipotesis Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.4 Uji t (parsial)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	273.647	145.334		3.256	.002
DAR	-3.473	2.330	-.572	-1.903	.065
ROI	-5.269	8.650	-.612	-2.938	.006
EPS				.572	.571

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara parsial pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Asset Ratio* adalah -1.903 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.026. Dengan demikian

-1.903 > -2.026 dan nilai signifikan sebesar 0.065 (lebih besar dari 0.05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwasecara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Return on Investemnt* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara parsial pengaruh *Return on Investemnt* terhadap Harga Saham. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Return on Investemnt* adalah -2.938 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.026. Dengan demikian

-2.938 < -2.026 dan nilai signifikan sebesar 0.006 (lebih kecil dari 0.05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan *Net Pofit Margin* terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara parsial pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Earning Per Share* adalah 0,572 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.026. Dengan demikian ($0,572 < 2.026$) dan nilai signifikan sebesar 0,571 (lebih besar dari 0.05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

**Tabel 4.5
Uji f (simultan)**

anova

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	424682.406	3	141560.802	3.077	.040 ^a
	Residual	1656296.099	36	46008.225		
	Total	2080978.505	39			

- a. Predictors: (Constant), EPS, ROI, DAR
 b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2018)

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara simultan, maka dapat diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3.077 dan F_{tabel} diketahui sebesar 2.87. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3.077 > 2.87$), dan signifikansi adalah sebesar 0.040 (lebih kecil dari 0.05) ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentasi besarnya pengaruh variabel terikat yaitu dengan mengkuadrat koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel 4.6.
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	1. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.452 ^a	.204	.138	214.49528	2.368

- a. Predictors: (Constant), EPS, ROI, DAR
 b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil Pengelolaan Data Spss

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil nilai *R-Square* sebesar 0.204 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Harga Saham* (variabel *dependent*) dengan *Debt to Equity Ratio*, *Return on Investemnt* dan *Earning Per Share* (variabel *independent*) mempunyai tingkat hubungan yaitu sebesar 20,4%.

4.3 Pembahasan

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Asset Ratio* adalah -1.903 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.026. Dengan demikian $-1.903 > -2.026$ dan nilai signifikan sebesar 0.065 (lebih besar dari 0.05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham.

Menurut kasmir (2015, hal. 158) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan modal. Rasio ini dibagi dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham (Utami & Darmawan, 2018 ; Sriwahyuni & Saputra, 2017 ; Nurfadilah 2011) maka dapat diartikan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang menyatakan bahwa

Debt to Asset Ratio berpengaruh terhadap harga saham (Batubara, 2017 ; Alfiah & Diyani, 2017 ; Dewi & Suaryana, 2013) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on Investemnt* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Return on Investemnt* terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Return on Investemnt* adalah -2.938 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.026. Dengan demikian $-2.938 < -2.026$ dan nilai signifikan sebesar 0.006 (lebih kecil dari 0.05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan *Return on Investment* terhadap Harga Saham.

Menurut Hery (2018, hal. 198) Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. besar kecilnya ROI akan menggambarkan bahwa kinerja suatu perusahaan semakin baik atau buruk yang akan berdampak pada pemegang saham apakah akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dan memperoleh keuntungan atau bahkan membuat para pemegang saham mendapatkan laba yang rendah.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa *Return on Investemnt* berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap harga saham (Egam & Ilat, 2017 ; Azmi dkk, 2016 ; Aryani & Zulkifli, 2016) dapat disimpulkan bahwa *Return on Investement* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *Return on Investemnt* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Hutami, 2012 ; Rimbani, 2016 ; Anisma, 2012) dapat disimpulkan bahwa *Return on Investemnt* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Earning Per Share* adalah 0,572 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.026. Dengan demikian $(0,572 < 2.026)$ dan nilai signifikan sebesar 0,571 (lebih besar dari 0.05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

Menurut Kasmir (2010, hal. 115) *Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian tinggi.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang mengatakan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham (Utami, 2018; Sriwahyuni & Saputra, 2017 ; Pratama & Erawati 2014) dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa secara parsial *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham (Raharjo & Muid, 2013 ; Darnita, 2016 ; Rani & Dianiti, 2015). Dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Return on Investment*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian secara simultan, maka dapat diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3.077 dan F_{tabel} diketahui sebesar 2.87. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3.077 > 2.87$), dan signifikansi adalah sebesar 0.040 (lebih kecil dari 0.05) ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio*, *Return on Investment*, dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil ini sejalan dan didukung penelitian yang menyimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Return on Investment (ROI)*, dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham (Pratama & Erawati, 2014; Rimbani, 2016; Khoi & Handayani 2017) dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Investment* terhadap harga saham.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maupun hasil analisis atau pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan mengenai Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham, secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan *Return on Investment* terhadap harga saham. secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan *Earning Per Share* terhadap harga saham, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham antara *Debt to Asset Ratio*, *Return on investment*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham, dan nilai koefisien determinasi adalah sebesar 20,4%

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan diatas, maka dalam penelitian ini diajukan saran sebagai berikut Perusahaan harus mengurangi penambahan hutang dan lebih meningkatkan *ekuitas* bagi pemegang saham, sehingga keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan akan meningkatkan dan perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa harus membahayakan kreditor. Karna semakin tinggi total kewajiban semakin besar beban perusahaan dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Sebaiknya perusahaan juga dapat meningkatkan penjualannya atau meningkatkan harga produk penjualannya. Hal tersebut dapat meningkatkan ketertarikan dan kepercayaan investor untuk menanamkan dananya, pada perusahaan pun dapat dipertahankan karena investor dapat menilai bahwa perusahaan cukup profit. Sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan laba bersih dengan cara mengurangi biaya operasional dan biaya produksinya. Sehingga laba yang cukup tinggi mempengaruhi nilai laba per lembar saham yang tinggi yang akan dibagikan pada para investor, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sebaiknya perusahaan memperhatikan kinerja manajemen perusahaan dalam hal *Debt to Asset Ratio*, *Return on Investment*, *Earning Per Share* untuk mencapai tujuan perusahaan. jika para investor ingin menanamkan sahamnya kepada pihak yang ingin melakukan investasi sebaiknya para investor lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Penulis juga menyarankan untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan menambah variabel-variabel yang lebih berpengaruh terhadap harga saham.

Referensi

- Alfiah, dkk. (2017). "Pengaruh ROE DAR terhadap harga saham pada sektor perdagangan eceran". *Jurnal Bisnis Terapan*. 1(2); 49-53
- Arisma, Y. (2012). "Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan yang listing di BEI". *Jurnal sosial ekonomi pembangunan*. 2(5); 160-163.
- Aryani, dkk. (2016). "Pengaruh Ratio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan industri logam & sejenisnya yang terdaftar di BEI 2011-2017". *Jurnal Akuntansi*. 4(1); 27-29.
- Azmi, dkk. (2016). "Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets dan Current Ratio terhadap harga saham Emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014". *Jurnal of accounting*. 2(2); 1-6.
- Batubara, HC. (2017). "Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015". *Jurnal Ilmiah Kohesi*. 1(1); 69-73.
- Dewi, dkk. (2013). "Pengaruh EPS, DAR, dan PBV terhadap harga saham". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4(1); 222-227.
- Egam, dkk. (2017). "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Return on Investemnt (ROI), dan Earning Per Share (EPS), terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015". *Jurnal EMBA*. 5(1); 109-113.
- Fahmi, I. (2017) "*Analisis Laporan Keuangan*". (cetakan keenam). Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2015) "*Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*". Bandung: Alfabeta.
- Hutami, RP. (2012). "Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity dan Return on Investemnt terhadap harga saham pada perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010". *Jurnal Nominal*. 1(1); 112-120.
- Kasmir, K. (2010). "*Pengantar Manajemen Keuangan*" (cetakan ke-4). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir, K. (2015). "*Analisis Laporan Keuangan*". (cetakan kedelapan). Jakarta: Grafindo Persada.
- Khoir, dkk. (2017). "Pengaruh Earning Per Share, Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio terhadap harga saham". *Jurnal Ilmiah Kohesi*. 5(1); 6-10.
- Pratama, Aditya dan Teguh Erawati. (2014). "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Investemnt dan Earning Per Share terhadap harga saham". *Jurnal Akuntansi*. 2(1); 1-7.
- Rani, K. dkk. (2015). "Pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham pada indeks LQ45 di BEI". *E-jurnal manajemen*. 4(6); 1532-1538.
- Raharjo, D dan Dul M. (2013). "Analisis pengaruh faktor-faktor fundamental rasio keuangan terhadap harga saham". *Jurnal of Accounting*. 2(2); 1-9.
- Rimbani, RP. (2016). "Analisis Pengaruh ROA, EPS, PBV, DAR, dan ROI terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate dan Properti di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 53(12); 199-205.
- Situmeang, C. (2014). "*Manajemen Keuangan*". Medan: Unimed.
- Sriwahyuni, E dan Rishi S. (2017). "Pengaruh CR, DAR, ROE, TAT, dan EPS Terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015". *Jurnal Ilmiah Kohesi*. 1(1); 126-134.
- Utami, M dan Arif D. (2018). "Pengaruh DAR, ROE, EPS dan MVA terhadap Harga Saham pada indeks saham syariah Indonesia". *Jurnal of Applied managerial Accounting*. 2(2); 81-89